

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bidang yang menarik untuk selalu dibicarakan dari waktu ke waktu. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di Indonesia, pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan bangsa. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas, moral, maupun tanggung jawab. “Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental” (Hasbullah, 2005 : 1).

Masyarakat umum dan kalangan pendidikan khususnya bersama-sama mengembangkan pendidikan secara menyeluruh agar apa yang menjadi tujuan nasional dan harapan bangsa dapat terwujud. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah-sekolah, proses belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang SMA. Dalam proses belajar khususnya ekonomi terkadang timbul masalah-masalah yang memberatkan siswa, karena materi ekonomi sebagian membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan ketelitian, serta latihan-latihan tidak hanya membaca dan menghafal saja selain itu juga terdapat hitung-hitungan sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga ekonomi sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit.

Guru mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Slameto, 2010 : 97) tugas guru adalah:

Seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Selain itu guru juga membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran menurut (Slameto, 2010 : 54). Faktor tersebut adalah :

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, kematangan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kompetensi guru, kurikulum, cara belajar), faktor masyarakat.

“Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010 : 2). Dalam proses belajar mengajar salah satu yang menjadi tolak ukur adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dibuktikan atau ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Prestasi belajar siswa juga dilihat dari persepsi siswa terhadap kepemimpinan guru.

Persepsi merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan dan proses akhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar dan prestasi siswa dalam belajar. Adanya perbedaan persepsi siswa akan berpengaruh pada perbedaan prestasi belajar di masing-masing kelas. Timbulnya prestasi belajar dipengaruhi oleh adanya

persepsi siswa terhadap kepemimpinan guru. Persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru dapat dijadikan stimulus yang menghendaki adanya respon pada diri siswa apakah siswa tersebut menyikapi sebagai hal positif atau negatif. Kerjasama yang baik antara guru dan siswanya akan tercipta apabila siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap kepemimpinan seorang guru. Siswa akan memiliki persepsi baik terhadap guru manakala siswa merasa guru memperlakukannya secara adil, dan tanpa pilih kasih. Sebaliknya bila siswa kurang menghargai seorang guru, dan bertindak asal-asalan. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap kepemimpinan guru mempunyai hubungan yang berarti dengan sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

Disamping penilaian siswa terhadap kepemimpinan guru, kematangan siswa juga sangatlah penting dilihat dari tingkat kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar. Karena untuk melaksanakan suatu aktivitas dengan baik orang dituntut untuk memiliki suatu kemampuan yang menandai dengan aktivitas yang dijalankan. Melalui suatu usaha tertentu orang akan meningkatkan kemampuannya guna menjalankan aktivitas yang lebih kompleks dan penuh tantangan. Persepsi seseorang dapat dilihat melalui motivasi akademik seseorang, jika orang mendapatkan akademik yang tinggi maka itu akan mendorong siswa yang lain untuk belajar lebih rajin guna meraih prestasi akademik yang setinggi mungkin.

Berdasarkan hasil pengalaman dan observasi penulis pada saat di SMA Negeri 1 Selesai bahwa belum seluruh siswa kelas XI IPS belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Selesai yakni 75. Hal ini dapat dilihat dari setiap nilai ulangan yang diperoleh siswa yang masih berada dibawah KKM. Berdasarkan observasi bahwa nilai UTS semester ganjil siswa SMA Negeri 1 Selesai sebelum mengikuti remedial bahwa sebanyak 45 siswa dinyatakan tidak mencapai KKM dan hanya 55 siswa yang mencapai KKM.

Tabel 1.1
Data Prestasi Belajar Semester Ganjil Kelas XI IPS
SMA Negeri 1 Selesai T.P 2015/2016

Kelas	≥ 75		≤ 75	
	Tuntas (Siswa)	Persentase	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase
XI IPS 1	21	63,6%	12	36,4%
XI IPS 2	17	45,9%	20	54,1%
XI IPS 3	17	56,6%	13	43,4%
Jumlah	55	55%	45	45%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Semester 1 SMA Negeri 1 Selesai

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dapat diketahui hanya 55,0% siswa yang mampu mencapai KKM sekitar 45,0% siswa tidak mampu mencapai KKM. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Selesai belum sepenuhnya optimal. Proses pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dibedakan menjadi dua yakni faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri).

Dengan melihat fenomena diatas yang demikian, maka perlu pengkajian lebih lanjut terhadap persepsi siswa mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Tinggi rendahnya prestasi

belajar siswa diduga ditentukan oleh faktor persepsi siswa tentang kepemimpinan guru. Persepsi siswa tentang kepemimpinan guru yang baik dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Selain persepsi siswa tentang kepemimpinan guru, kematangan siswa juga menjadi faktor dalam meningkatkan prestasi belajar. Karena untuk melaksanakan suatu aktivitas dengan baik orang dituntut untuk memiliki suatu kemampuan dan kemauan dalam menjalankan aktivitas. Meski kita ketahui setiap manusia memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepemimpinan Guru Dan Kematangan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa yang masih rendah.
2. Kurangnya kepercayaan siswa terhadap kemampuannya sendiri.
3. Persepsi siswa yang salah dalam memberikan penilaian terhadap kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar.
4. Siswa belum mampu berpikir matang dalam belajar meskipun usianya sudah dikategorikan matang.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kepemimpinan guru yang diteliti persepsi siswa tentang kepemimpinan guru kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat T.P 2015/2016.
2. Kematangan siswa yang diteliti adalah kematangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat T.P 2015/2016.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah persepsi siswa tentang kepemimpinan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat T.P 2015/2016?
2. Apakah kematangan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat T.P 2015/2016?

3. Apakah persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dan kematangan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat t.p 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kematangan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru dan kematangan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat t.p 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru dan kematangan siswa terhadap prestasi belajar
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.